

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di sebuah kampus yang berdiri pada 20 November tahun 1964 dengan nama Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang disingkat menjadi IAIN Antasari Banjarmasin. Berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kodepos 70235. Dalam setengah abad perjalanannya, melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 pada 3 April 2017 IAIN Antasari Banjarmasin bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang disingkat menjadi UIN Antasari Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus negeri yang dinaungi Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sejak berdiri tahun 1964 hingga kini IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin dipimpin oleh 8 rektor dalam 10 periode, yaitu:

- 1) K. H. Zafri Zamzam, sebagai rektor pertama periode 1964 – 1972.
- 2) H. Mastur Jahri, MA., sebagai rektor kedua periode 1972 – 1982.
- 3) Drs. M. Asy'ari, MA., sebagai rektor ketiga periode 1982 – 1989.

- 4) Dr. H. Alfani Daud, sebagai rektor keempat periode 1989 – 1995.
- 5) Prof. Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc., sebagai Rektor kelima periode 1995 – 2001.
- 6) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., sebagai rektor keenam dan ketujuh periode 2001 – 2009.
- 7) Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA., sebagai rektor kedelapan dan kesembilan periode 2009 – 2017. Beliau juga merupakan rektor pertama ketika UIN Antasari Banjarmasin diresmikan.
- 8) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., sebagai Rektor kesepuluh periode 2017 – sekarang.

2. Visi dan Misi

Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Visi:

Unggul dan Berakhlak.

1) Universitas yang unggul Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan berbasis lokal dan berwawasan global.

2) Berakhlak Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai budi luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

Misi:

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.

2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.

3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

4) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.

5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan stakeholder.

Tujuan:

1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global.

2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.

3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan. Hingga saat ini UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung terhadap Kepala Bagian Umum Biro AUPKK UIN Antasari Banjarmasin, dan beberapa penyandang disabilitas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, dalam laporan hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Uraian Hasil Wawancara

a. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama : H. Nuzulul Khair, S.Ag, M.HI.

NIP : 197110301997031001

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Bagian Umum Biro

AUPKK UIN Antasari

Banjarmasin

urut H. Nuzulul Khair, S.Ag, M.HI. mengenai bagaimana Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN

Antasari Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin yaitu aksesibilitas yang masih belum seluruhnya terpenuhi seperti tangga khusus disabilitas atau untuk pengguna kursi roda di kantor, dan tangga menuju ruang-ruang perkuliahan, dan fasilitas di ruang perkuliahan untuk memenuhi kebutuhan mereka bagi penyandang disabilitas dalam menunjang pembelajaran juga belum sepenuhnya terpenuhi.

Mengenai rencana kedepan pemenuhan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas akan terus diupayakan dipenuhi agar menunjang sarana pembelajaran bagi yang berkebutuhan khusus, beberapa gedung lama memang belum sepenuhnya terpenuhi namun gedung baru dan kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin sudah beberapa yang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

Terkait upaya pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin terus ditingkatkan, dan mengenai pendampingan pengajar untuk disabilitas belum ada karena untuk penyandang disabilitas tuna rungu yang perlu adanya pendampingan belum ada mahasiswa/i di UIN Antasari Banjarmasin yang berkebutuhan khusus seperti perlunya pendampingan bahasa isyarat.

Terkait kendala hanya terletak pada proses yang cukup lama dan perlu perhatian khusus untuk pemenuhan aksesibilitas bagi

penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin agar terus diupayakan dan dipenuhi hak-haknya. Upaya pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin informan menjawab belum terlalu banyak mengetahui apakah sarana dan prasarana yang aksesibilitas untuk penyandang disabilitas sudah disediakan dan dipenuhi namun secara kesimpulan belum sepenuhnya terpenuhi dan pihak UIN Antasari terus mengupayakan serta meminta kepada pihak yang terkait untuk memenuhi dan memberikan sarana tersebut, pembangunan pada kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin sebagian besar sudah dibangun dan disediakan mengenai sarana dan prasarana yang aksesable bagi penyandang disabilitas.¹

b. Informan 2

2) Identitas Informan

Nama : Muhlis Arrifa'I Farid.

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa Pascasarjana UIN
Antasari Banjarmasin/ Penyandang
disabilitas (tuna daksa)

Informan Muhlis Arrifa'I Farid mengenai bagaimana Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari

¹H. Nuzulul Khair, S.Ag, M.HI, *Wawancara Pribadi*, Rektorat UIN Antasari, Banjarmasin, 02 Januari 2023.

Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin yaitu aksesibilitas sudah cukup terpenuhi/sebagian sudah terpenuhi.

Mengenai kendala informan menjawab tidak ada kendala, informan memberikan saran agar UIN Antasari Banjarmasin agar menjadi kampus yang secara insfrastruktur dan lainnya ramah terhadap disabilitas terkhusus mahasiswa yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.²

c. Informan 3

3) Identitas Informan

Nama	:	Muhammad Fahmi Azhari
Pendidikan Terakhir	:	SMA
Pekerjaan/Jabatan	:	Mahasiwa S1 UIN Antasari Banjarmasin Penyandang disabilitas (tuna daksa)

ut Muhammad Fahmi Azhari mengenai bagaimana pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin yaitu aksesibilitas belum sepenuhnya terpenuhi, perlu

²Muhlis Arrifa'I Farid, *Wawancara Pribadi*, Pesan WhatsApp, 08 Februari 2023.

banyaknya penambahan fasilitas yang ramah terhadap disabilitas untuk menunjang pembelajaran mahasiswa disabilitas di UIN Antasari Banjarmasin, karena UIN Antasari mengklaim bahwa siap menerima mahasiswa disabilitas dan merupakan kampus yang inklusi, dengan hal tersebut perlu komitmen UIN Antasari Banjarmasin untuk menunjang fasilitas yang ada dan persiapan yang terus diusahakan.

Mengenai kendala informan menjawab bahwa kendala hanya terletak pada fasilitas yang beberapa yang masih belum terpenuhi, jalan landau untuk kursi roda, tangga, toilet khusus disabilitas yang belum ada pada semua fakultas, dan fasilitas lainnya untuk menunjang sarana dan prasarana perkuliahan dan akses terhadap disabilitas terkhusus mahasiswa yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.³

2. Matrik

Pada bagian ini, penulis menyajikan data-data yang telah diuraikan ringkas ke dalam bentuk matrik, mengenai pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin sehingga mempermudah memahaminya sebagai berikut.

³Muhammad Fahmi Azhari, *Wawancara Pribadi*, Pesan WhatsApp, 02 Februari 2023.

Tabel 4.4 Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin

No	Informan	Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin	Kendala
1	H..Nuzulul Khair,S.Ag, M.HI.	<p>Mengenai bagaimana Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin yaitu aksesibilitas yang masih belum seluruhnya terpenuhi seperti tangga khusus disabilitas atau untuk pengguna kursi roda di kantor, dan tangga menuju ruang-ruang perkuliahan, dan fasilitas di ruang perkuliahan untuk memenuhi kebutuhan mereka bagi penyandang disabilitas dalam menunjang pembelajaran juga belum sepenuhnya terpenuhi.</p>	<p>Gedung lama yang memang belum aksesable terhadap mahasiswa/I penyandang disabilitas, namun gedung baru di kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin yang ada di Banjarbaru terus diupayakan menjadi kampus yang ramah terhadap disabilitas baik dari segi akses dan lainnya.</p>
2	Muhlis Arrifa'I Farid.	<p>Menurut Muhlis Arrifa'I Farid mengenai persoalan Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin. Muhlis Arrifa'I Farid Informan menjelaskan bahwa Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin yaitu aksesibilitas sudah cukup terpenuhi atau sebagian sudah terpenuhi.</p>	<p>Mengenai kendala informan menjawab tidak ada kendala, informan memberikan saran agar UIN Antasari Banjarmasin agar menjadi kampus yang secara insfrastructure dan lainnya.</p>
3	Muhammad Fahmi Azhari	<p>Menurut Muhammad Fahmi Azhari mengenai bagaimana Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa Pemenuhan Aksesibilitas Bagi</p>	<p>Mengenai kendala informan menjawab bahwa kendala hanya terletak pada fasilitas yang beberapa yang masih belum terpenuhi</p>

		<p>Penyandang Disabilitas Pada UIN Antasari Banjarmasin yaitu aksesibilitas belum sepenuhnya terpenuhi, perlu banyaknya penambahan fasilitas yang ramah terhadap disabilitas untuk menunjang pembelajaran mahasiswa disabilitas di UIN Antasari Banjarmasin, karena UIN Antasari mengklaim bahwa siap menerima mahasiswa disabilitas dan merupakan kampus yang inklusi, dengan hal tersebut perlu komitmen UIN Antasari Banjarmasin untuk menunjang fasilitas yang ada dan persiapan yang terus diusahakan.</p>	
--	--	---	--

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah diperoleh data, maka analisis data yang peneliti gunakan menjadi pokok pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Pemenuhan Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin.

Indonesia sebagai negara yang menganut konsep negara hukum yang sangat menjunjung tinggi perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Pengesahan *Convention On The Right Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas), dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-

0012457.AH.01.07. Tahun 2020 yang menetapkan hak yang tidak terbatas untuk warga negara Indonesia yaitu hak penyandang disabilitas yang juga mendapat perlindungan terhadap hak mereka sebagai implementasi dari konsep negara hukum yang menjunjung tinggi terhadap perlindungan HAM bagi setiap warga negara Indonesia, bahwa kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi juga mampu memfasilitasi dengan baik para penyandang disabilitas (kelompok difabel) untuk turut mendapatkan hak mendapatkan ilmu di perguruan tinggi. Dalam rangka untuk mencapai status inklusi tersebut, maka kampus perlu menyediakan berbagai sarana, baik sarana fisik maupun non fisik. Definisi dari disabilitas adalah ketidakmampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara yang dianggap normal bagi manusia, sebagian besar yaitu karena akibat dari penurunan kemampuan dan juga bawaan dari lahir atau kecelakaan.

Kemudian dalam Al-Quran surah Al Hujurat ayat 13 menyebutkan tentang kesamaan derajat manusia dimata Allah dan tidak membedakan-bedakan setiap hambanya.

اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لَتَنَعَارِفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَيُّهَا يَا
خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَتَقَاكُمْ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S. Al-Hujurat: 13).⁴

⁴Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*

Ayat diatas secara jelas menjelaskan mengenai kesamaan derajat manusia dimata Allah SWT, tidak membeda-bedakan kasta atau suku dan juga memandang substansi manusia lebih dari sesuatu yang bersifat Immateri yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, dan yang membedakan hanyalah ketaqwaan kepada Allah SWT.

Merujuk Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas bahwa penyandang disabilitas merupakan manusia dalam suatu masyarakat yang memiliki keterbatasan baik keterbatasan secara fisik, mental dan juga intelektual, dan/atau sensorik dalam kurun waktu yang lama, penyandang disabilitas dalam berinteraksi dapat mengalami hambatan dan kesulitan dengan lingkungannya, adapun jenis penyandang disabilitas yaitu diantaranya penyandang disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual dan disabilitas sensorik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2022 dengan mahasiswa penyandang disabilitas UIN Antasari Banjarmasin Muhammad Fahmi Azhari (penyandang disabilitas daksa) bahwa sarana prasarana khusus untuk disabilitas belum semuanya terpenuhi dan UIN Antasari Banjarmasin belum bisa dikatakan kampus inklusi karena banyak bangunan dan fasilitas umum di kampus belum aksesibel terhadap penyandang disabilitas, perlu adanya pembenahan baik bagunan dan fasilitas umum serta sistem yang ada, dan aksesibilitas kampus inklusi juga adalah untuk mewujudkan Kota

Banjarmasin kota inklusi sebagaimana yang komitmennya pemerintahan walikota Banjarmasin bapak H. Ibnu Sina.⁵

Berikut adalah beberapa alasan masalah Pemenuhan Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin ini menarik untuk diteliti. Pertama, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang sebagian besar belum terpenuhi dapat dilihat pada tidak ada ketersediaan dan kelayakan fasilitas yang ramah disabilitas di sebagian besar perguruan tinggi Islam di Kota Banjarmasin yaitu UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan hak penyandang disabilitas mengenai aksesibilitas di kampusnya sangatlah dibutuhkan bagi penyandang disabilitas untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Kota Banjarmasin sebagai kota yang memiliki komitmen sebagai kota yang inklusi perlulah ditopang dengan pendidikan yang inklusi khususnya pada fasilitas kampus yang aksesibel maupun layanan akomodasinya yang layak. Secara operasional, aksesibilitas pendidikan tinggi didefinisikan tatkala penyelenggara pendidikan tinggi mampu menghilangkan hambatan yang potensial atau telah dihadapi oleh penyandang disabilitas, dan merupakan tantangan dan kewajiban besar bagi Kota Banjarmasin umumnya dan khususnya bagi perguruan tinggi.

⁵Muhammad Fahmi Azhari, Penyandang Disabilitas Daksa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Maret 2022 Pukul 20.52 Wita.

2. Kendala Pemenuhan Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin.

Disabilitas dengan berbagai hambatan yang ada, dimana secara umum, kita berharap agar perguruan tinggi semakin inovatif dan terbuka agar hak kaum difabel dalam memperoleh pendidikan di perguruan tinggi juga dapat terpenuhi. Untuk melakukan hal ini, tentu diperlukan perencanaan matang agar niat baik yang ingin dilakukan tidak kandas di tengah jalan atau sekadar mendapat reputasi baik. Selain itu, peran serta semua elemen sangat penting dalam menyukseskan program kampus inklusi ini. Ketersediaan sarana dan prasarana di UIN Antasari Banjarmasin belum memenuhi ketentuan aksesibilitas, diantaranya :

1. Tidak adanya ramp kursi roda;
2. Mengabaikan faktor kebutuhan akan toilet khusus bagi penyandang disabilitas di beberapa fakultas yang belum terpenuhi;
3. Tidak adanya tempat parkir khusus bagi penyandang disabilitas;
4. Akses masuk dan keluar kelas yang tidak aksesibel;
5. Tidak tersedianya tenaga pendamping dari kampus bagi penyandang disabilitas, dan lainnya.

Melihat hal tersebut perlu adanya komitmen semua pihak yang terkait untuk memenuhi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas agar pemenuhan aksesibilitas dalam menunjang perkuliahan para penyandang disabilitas terpenuhi. Dukungan psikis perlu juga diberikan oleh masyarakat dan mahasiswa umum lainnya kepada mahasiswa difabel untuk membentuk

kepercayaan dirinya sehingga ia bisa mencapai prestasi terbaik di kampus. Sebagaimana Permendikbud No 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana pada PAUD, DIKDAS, DIKMEN Pasal 1 Ayat 7 bahwa yang berbunyi “Akomodasi yang layak adalah modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia (HAM) dan kebebasan fundamental untuk penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan”.

Upaya tidak deskriminatif agar dapat memenuhi pelayanan sebagai kampus UIN Antasari Banjarmasin ramah difabel. Ada sejumlah strategi yang dapat ditempuh. *Pertama*, pengelola perguruan tinggi khususnya UIN Antasari Banjarmasin perlu mengubah perspektif tentang difabilitas. Salah satu caranya dengan proses sosialisasi kampus inklusi bagi semua program studi. Hal ini penting dilakukan agar diperoleh persepsi yang berkeadilan mengenai disabilitas. Kaum difabel bukan produk Tuhan yang gagal. Mereka bukan kelompok yang perlu dikasihani, namun perlu diberi kesempatan. *Kedua*, menyusun kebijakan pola pengajaran yang sensitif dengan disabilitas. Hal ini penting dilakukan untuk membuat rambu-rambu pada staf dan pengajar untuk tidak bersikap diskriminatif pada mahasiswa difabel yang mengikuti perkuliahan. Pihak kampus dan pihak terkait juga perlu meningkatkan pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas pada UIN Antasari Banjarmasin yang belum sepenuhnya terpenuhi, karena komitmen kampus untuk menerima mahasiswa disabilitas maka pihak kampus menyediakan dan mengupayakan fasilitas, sarana dan prasarana yang

aksesable terhadap penyandang disabilitas selama menjalani masa studi sebagai pemenuhan kepada hak-hak dari penyandang disabilitas yang juga berhak mendapatkan pendidikan dengan benang merahnya bahwa kampus sudah siap dengan segala pemenuhan hak untuk penyandang disabilitas di UIN Antasari Banjarmasin.